

KITAB *AL-MAWAIZ*
KARYA AHMAD AKRAM BIN AHMAD MAHDUM
(Kajian Pemahaman Hadis Nabi SAW)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

TALI LUBAB
NIM: 1420511001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

TESIS

Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister
Agama Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi Studi al-Qur'an dan Hadis

YOGYAKARTA

2017

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tali Lubab, S.Th.I
NIM : 1420511001
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi al-Qur'an dan Hadis

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/
karya saya sendiri kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 20 Oktober 2017
Saya yang menyatakan,



Tali Lubab, S.Th.I
NIM: 1420511012

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tali Lubab, S.Th.I
NIM : 1420511001
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi al-Qur'an dan Hadis

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 20 Oktober 2017

Saya yang menyatakan,



Tali Lubab, S.Th.I

NIM: 1420511001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum, Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan korelasi terhadap penulisan tesis yang berjudul : **KAJIAN KITAB *Al-Mawāiz* KARYA AHMAD AKRAM BIN AHMAD MAHDUM: Kajian Pemahaman Hadis Nabi SAW**

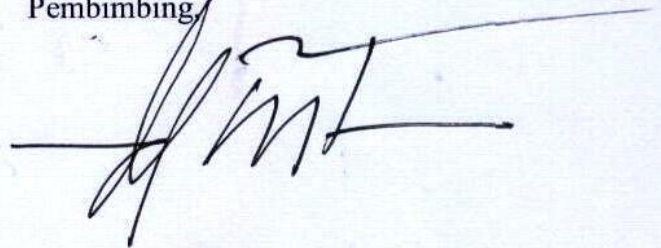
Yang ditulis oleh:

Nama : Tali Lubab, S.Th.I
Nim : 1420511001
Program : Magister (S2)
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi al-Qur'an dan Hadis

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk diuji dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama (M.Ag)

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Yogyakarta, 27 Oktober 2017
Pembimbing,



Dr. H. M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag

PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Tesisberjudul : KITAB *AL-MĀWĀIẒ* KARYA AHMAD AKRAM BIN AHMAD MAHZUM (Kajian Pemahaman Hadis Nabi SAW)

Nama : Tali Lubab, S.Th.I

NIM : 1420511001

Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Konsentrasi : Studi al-Qur'an dan Hadis

Telah disetujui tim penguji ujian munaqasyah:

Ketua Sidang/ Penguji : Dr. Munirul Ikwan, Lc., M.A.

Pembimbing/ Penguji : Dr. H. M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag

Penguji : Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 24 November 2017

Waktu : 08.00 s.d 09.00 WIB

Hasil/ Nilai : 86,4/ A-

Predikat : Memuaskan/ Sangat Memuaskan/ Comlaude



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

PENGESAHAN

Tesis Berjudul : KITAB *AL-MAWAIZ* KARYA AHMAD AKRAM BIN
AHMAD MAHZUM (Kajian Pemahaman Hadis Nabi
SAW)
Nama : Tali Lubab, S.Th.I
NIM : 1420511001
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an dan Hadis
Tanggal Ujian : 24 November 2017

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Agama
(M.Ag)

Yogyakarta, 07 Desember 2017

Direktur,

Prof. Noorhaidi, MA., M.Phil., Ph.D.

NIP 19711207 199503 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur atas segala nikmat dan karunia Allah SWT. Yang senantiasa melimpahkan rahmat serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah berupa tesis ini sebaik-baiknya. Shalawat serta salam selalu tecurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga sahabat dan para pengikutnya yang setia hingga hari kiamat.

Penulis menyadari bahwa karya ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak terkait. Oleh karenanya penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Yudian Wahyudi, Ph. D. Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta seluruh jajarannya.
2. Prof. Noorhaidi, M.A, M. Phil., Ph. D., selaku direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ro'fah, BSW, M.A, Ph. D., selaku koordinator Prodi S2 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. H. M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag Selaku pembimbing yang telah memberikan motivasi, arahan, serta bimbingan dengan penuh kesabaran sampai tesis ini terselesaikan.
5. Segenap dosen prodi Agama dan filsafat Islam konsentrasi al-Qur'an dan Hadis yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat dan berguna bagi penulis untuk tugas dan tanggung jawab selanjutnya.
6. Segenap keluarga Ayah dan Ibu, adik dan kakak sekalian, terimakasih atas doa dan dukungan kalian selama ini.
7. Istri tercinta Kaifia Mahsa Savira. Semoga tetap setia dan terus berdoan serta usaha untuk menjadi yang terbaik. Dan temen-temen pasca sarjana angkatan 2014 secara umum dan kelas hadis secara khusus.

Penulis menyadari tanpa bantuan Bapak, Ibu, saudara-saudar dan teman-teman semua niscaya karya ini tidak dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT membalas segala bentuk dukungan dan doa dari semuanya. Amiin.

Wassalamualaikum, Wr, WB

Yogyakarta, 20 Oktober 2017

Tali Lubab, S.Th.I
NIM: 1420511001



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan surat keputusan bersama menteri agama RI dan menteri pendidikan dan kebudayaan RI Nomor: 158/1987 dan 0543b/u/1987, tanggal 22 januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Sā'	·s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	Ḥā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Ẓal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sīn	s	es
ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	Ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ظ	Ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	Zā'	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ayn	'	koma terbalik
غ	Gayn	g	ge
ف	Fā'	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	'el
م	Mīm	m	'em
ن	Nūn	n	'en
و	Waw	w	we
ه	Ha'	h	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Yā	Y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	'iddah

C. Ta' marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	<i>Hjikhmah</i>
علة	ditulis	'illah
كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-aulyā'</i>

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāh al-fit}ri</i>
------------	---------	------------------------

2. Bila di ikuti dengan kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua itu terpisah

كرمة الاولياء	Ditulis	Karamah al-Auliya’
---------------	---------	--------------------

3. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dhamah ditulis atau h.

زكاة الفطر	ditulis	Zakah al-Fitri
------------	---------	----------------

D. Vokal Pendek

فعل	<i>fathah</i>	ditulis	<i>A</i>
		ditulis	<i>fa’ala</i>
	<i>kasrah</i>	ditulis	<i>i</i>
ذكر		ditulis	<i>z ukira</i>
	<i>damah</i>	ditulis	<i>u</i>
يذهب		ditulis	<i>yaẓhabu</i>

E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif جاهلية	ditulis	<i>Ā</i>
		ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2	Fathah + ya’ mati تنسى	ditulis	<i>ā</i>
		ditulis	<i>tansā</i>
3	Kasrah + ya’ mati كريم	ditulis	<i>ī</i>
		ditulis	<i>karīm</i>
4	Ḍammah + wawu mati فروض	ditulis	<i>ū</i>
		ditulis	<i>furūḍ</i>

F. Vokal Rangkap

1	Fatḥah + ya' mati بينكم	ditulis	<i>Ai</i>
		ditulis	<i>bainakum</i>
2	Fatḥah + wawu mati قول	ditulis	<i>au</i>
		ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

انتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

Diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf "al".

القران	ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syam</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

ABSTRAK

Hadis bagi umat Islam merupakan suatu yang penting karena di dalamnya terungkap berbagai tradisi yang berkembang di masa Rasulullah SAW. Tradisi-tradisi yang hidup di masa kenabian tersebut mengacu pada kepribadian Rasulullah sebagai utusan Allah SWT. Oleh karena itu, keberlanjutannya terus berjalan dan berkembang sampai sekarang. Adanya keberlanjutan itulah sehingga umat manusia di zaman sekarang bisa memahami, merekam dan melaksanakan tuntunan ajaran Islam. Sebuah hadis dapat dijadikan sebagai dalil serta argumen yang kuat (*hujjah*) apabila memenuhi syarat-syarat kesahihan, baik dari aspek sanad, maupun matan.

Secara umum hadis memiliki sejarah yang cukup panjang sejak zaman Nabi sampai sekarang, perkembangan tersebut bukan hanya dari aspek matan tapi juga dari aspek pemahaman disetiap era yang berbeda. Selain itu, dalam memahami hadis setiap pengkajinya memiliki ciri khas/ sudut pandang dalam memahaminya, serta pendekatan yang berbeda-beda. Salah satu ulama yang memiliki ciri khas yaitu Ahmad Akram bin Mahdum Zaen, salah satu ulama Nusantara yang masih ada sampai saat ini.

Ahmad Akram merupakan ulama kelahiran Demak 15 Juni 1980 dan salah satu dari kitab-kitab karyanya yang mengkaji hadis adalah kitab *al-Māwaiz*. Kitab *al-Māwaiz* ini merupakan kitab yang dikaji secara tematik dan bermuatan hadis-hadis nabi SAW dan kitab ini merupakan karya yang diteliti oleh penulis.

Secara umum penelitian ini membahas Apa latar belakang penyusunan kitab *Al-Mawāiz* karya Ahmad Akram bin Ahmad Mahdum dan Bagaimana diskripsi kitab *Al-Mawāiz* karya Ahmad Akram bin Ahmad Mahdum bin Zaen? Bagaimana pemahaman hadis Ahmad Akram bin Ahmad Mahdum bin Zaen dalam kitabnya? Dan bagaimana posisi kitab *Al-Mawāiz* dalam sejarah kajian hadis nusantara dan kontribusinya dalam kajian keislaman? Adapun teori yang digunakan ialah teori pendekatan pemahaman hadis Nizar Ali sebagai analisis untuk memetakan pendekatan pemahaman hadis Ahmad Akram. Adapun hasil daripenelitian tersebut ialah *pertama*: dalam kitab *al-Māwaiz* bahwa Ahmad Akram dalam memahami hadis salah satunya pendekatanyang digunakan ialah psikologi., *kedua*: dari hasil analisis peneliti bahwa Ahmad Akram dalam kajian hadisnya dalam memahami memahami hadis cenderung tekstual akan tetapi di sisilain/kajian dengan hadis lain Ahmad Akram bisa disebut kontekstual. Sedangkan dalam ranah sejarah, kitab *Al-Mawāiz* merupakan kitab “estavet” sebagai lanjutan dan bukti bahwa kitab-kitab hadis yang lahir di era abad 17 an berlanjut sampai saat ini. Dan kitab tersebut sangat berkontribusi dalam membangun peradapan Islam pesantren.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	0
PERNYATAAN KEASLIAN	i
HALAMAN BEBAS PLAGIASI	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
PEDOMAN TRANSLITASI	viii
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan kegunaan Penelitian	8
D. Kajian Pustaka	9
E. Kerangka Teori	12
F. Metode penelitian	16
G. Sistematika pembahasan	19
BAB II : KAJIAN HADIS DAN SEJARAHNYA DI NUSANTARA	22
A. Sejarah Kajian Hadis di Nusantara	23
B. Kajian Hadis di Nusantara	27
1. Kajian hadis di Pesantren	27
2. Kajian hadis di Madrasah / Sekolah	29
3. Kajian hadis di Media	34
4. Kajian hadis kalangan umum	37

C. Pendekatan – Pendekatan dalam Memahami Hadis Nabi	39
--	----

BAB III : AHMAD AKRAM BIN AHMAD MAHDUM ZAEN DAN

KARYANYA	49
A. Beografi Ahmad Akram	49
1. Pendidikan dan Karir Ahmad Akram	49
2. Karya Ahmad Akram	50
B. Kitab <i>al-Māwaiz</i> Karya Ahmad Akram	56
1. Latar belakang penulisan kitab <i>al-Māwaiz</i>	56
2. Tentang kitab <i>al-Māwaiz</i>	57
3. Sistematikadan Isi kitab	60

BAB IV : PEMIKIRAN HADIS AHMAD AKRAM DALAM KITAB

<i>AL-MAWAIZ</i>	66
A. Hadis-Hadis dalam Kitab <i>al-Mawāiz</i>	67
B. Pemikiran Ahmad Akram dalam kitab <i>al-Mawāiz</i>	73
C. Analisis pendekatan pemahaman hadis Ahmad Akram dalam kitab <i>al-Mawāiz</i>	85
D. Kitab <i>al-Mawāiz</i> dalam sejarah hadis Nusantara dan kontribusinya dalam kajian Islam	94
E.	

BAB : V PENUTUP

A. Kesimpulan	98
B. Saran	99

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hadis bagi umat Islam merupakan suatu yang penting, karena di dalamnya terungkap berbagai tradisi yang berkembang di masa Rasulullah SAW, tradisi-tradisi yang hidup di masa kenabian tersebut mengacu pada kepribadian Nabi sebagai utusan Allah. Oleh karena itu, keberlanjutannya terus berjalan dan berkembang sampai sekarang. Adanya keberlanjutan itulah bagi umat manusiakhhususnya umat Islam di zaman sekarang bisa memahami, merekam dan melaksanakan tuntunan ajarannya.¹ Sebuah hadis dapat dijadikan sebagai dalil dan argumen yang kuat (*hujjah*) apabila memenuhi syarat-syarat kesahihan, baik dari aspek sanad, maupun matan.²

Secara etimologi hadis merupakan suatu yang baru dari segala sesuatu. Hadis juga mengandung pengertian sedikit dan banyak.³ Hadis merupakan sinonim dari kata sunah, yang berarti sabda, perbuatan Nabi Muhamad SAW. Sedangkan ulama hadis pada umumnya menyebut bahwa hadis merupakan segala sesatu yang berkaitan dengan sabda, perbuatan, taqrir dan hal-hal *ihwal* (keadaan)

¹ M. Alfatih Suryadilaga, *Aplikasi Penelitian Hadis dari Teks ke Konteks* (Yogyakarta: TERAS 2009), 1.

² Umi Sumbulah, *Kritik Hadis Pendekatan Historis Metodologis* (Malang: SUKSES Offset, 2008), 13.

³ Muhammad A'jaj al-Khatib, *Ushul al-Hadi* (Jakarta: Yofa Mula Ofsite, 2007), 7.

yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW.⁴ Menurut Ulama' Sunni hadis didefinisikan sebagai "Sesuatu yang disandarkan kepada Nabi SAW baik berupa perkataan, perbuatan, penampilan fisik maupun budi pekerti".⁵

Kelahiran hadis sendiri bersamaan dengan diangkatnya Muhammad sebagai utusan (rasul) Allah SWT, sehingga sampai saat ini hadis memiliki sejarah yang cukup panjang. Sejarah perkembangan hadis dan ilmu hadis secara umum mencakup isi maupun materi. Ilmu hadis memiliki klasifikasi standar yang memadai sebagaimana yang telah diteliti oleh para ulama hadis. Adapun standar variasi tersebut adalah⁶ *pertama*: masa kelahiran hadis dan pembentukan masyarakat Islam. Periode ini ditandai dengan penyampaian hadis oleh Nabi Muhammad SAW dengan cara lisan, tulisan atau dengan demonstrasi praktis. Pada masa ini penjagaan hadis dilakukan dengan cara menghafal dan terkadang sebagian sahabat tertentu diperbolehkan menuliskan hadis-hadis yang diperolehnya. *Kedua*: Masa pematerian dan penyedikitan riwayat, masa ini berjalan pada masa pemerintahan Khulafa' al-Rāsyidīn (11-40 H). pada masa ini ditandai dengan upaya sahabat besar dalam menerima dan meriwayatkan hadis. *Ketiga*: masa penyebaran keberbagai wilayah. Masa penyebaran ini dipelopori oleh para sahabat kecil, dan tabi'in besar dan berakhirnya masa Khulafa' al-

⁴ M. Syuhudi Ismail, *Kaidah Kesahihan Sanad Hadis: Telaah kritis dan Tinjauan Dengan Pendekatan Ilmu Sejarah* (Jakarta: Bulan Bintang, 2014), 26.

⁵ Syafuddin, *Arus Tradisi Tadwin Hadis dan Histografi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2011), 60.

⁶ M. Alfatih Suryadilaga, *Aplikasi Penelitian Hadis Dari Teks ke Konteks*, 5-9.

Rāsyidīn sampai awal Dinasti Muawiyah pada abad pertama hijriah, priode ini hadis sudah tersebar ke berbagai wilayah kekuasaan Islam sampai ke Afrika.

Keempat: masa pembukuan hadis yang dimulai pada abad ke-2 hijriah. Kitab hasil kodifikasi pada masa tersebut adalah *Muwatta' Malik* karya Imam Malik Ibnu Anas. *Kelima:* masa penyaringan, pemeliharaan, dan pelengkapan. Pada priode ini dilakukan satu abad penuh sampai ahir abad ke-3, sehingga pada masa ini bermunculan kitab-kitab hadis yang cukup populer sampai sekarang, diantaranya kitab tersebut ialah *Musnad Ahmad, al-Kutub al-Sittah*.⁷ *Keenam:* masa pembersihan, penyusunan, penambahan dan pengumpulan hadis. Masa ini berawal dari abad ke-4 sampai jatuhnya kota Bagdad pada tahun 656 H. Pada priode ini para ulama yang berperan adalah para ulama *muta'akhirin*. Adapun kegiatan yang dilakukan sebatas mengutip kitab-kitab hadis yang telah ditadwin oleh ulama abad-2 dan abad-3. Oleh karena, corak kitab pada masa ini dan sesudahnya sudah beragam, seperti yang dilakukan oleh Ismail ibn Ahmad yang menghimpun kitab *shahih al-Bukhari*, dan *shahih Muslim* dalam satu kitab.

Ketujuh: masa pensyarahan, penghimpunan, pentakhrijan dan pembahasan hadis. Rentang waktu relatif panjang dimulai tahun 656 H sampai sekarang. Masa ini merupakan kelanjutan masa sebelumnya dan menambah semakin banyaknya *hazanah* hasil *tadwin* para ulama hadis. Jika dihubungkan dengan sejarah rentetan dari perkembangan ilmu hadis di atas, maka masa ini

⁷M. Alfatih Suryadilaga, *Metodologi Syarah Hadis* (Yogyakarta: SUKA Press, 2012) Ix.

disebut dengan masa keemasan bagi *ulūmul al-Hadīs*. Oleh karena itu, tidaklah heran jika perkembangan ilmu hadis telah meyempurnakan dirinya dengan berbagai karya yang cukup populer di masa-masa ini, seperti; *Syarḥ Ṣaḥiḥ al-Bukhārī (Fath al-Bārī)*, dan *Irsyād al-Sāri* karya al-Asqalani, *Umadah al-Qari* karya Muhammad ibn Ahmad al-Aini dan *Irsyad al-Sari* karya al-Qastalani. Hal serupa juga ditemukan pada kitab-kitab lain seperti seperti *Ṣaḥiḥ Muslim*, *Sunan al-Nasā'i* dan *Sunan al-Tirmizi*.⁸

Dari wacana sejarah hadis di atas, bahwa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kajian hadis baik syarḥ maupun matan dari sini juga mengalami perkembangan di dunia Islam secara umum dan di Nusantara (Indonesia) yang juga mayoritasnya agama Islam secara khusus. Perkembangan studi hadis Nusantara sendiri tidak lepas dari peran hadis itu sendiri yang menjadi salah satu sumber hukum Islam setelah al-Qur'an.

Sejarah kajian hadis di Nusantara secara umum dimulai abad ke 17an, pada abad tersebut muncul beberapa kitab hadis karya ulama Nusantara sebagai buktinya, seperti; kitab *hidāyat al-Habīb fī al-Targīb wa al-Targīb* karya Nūr al-Dīn dan Abd Ra'uf al-Sinkili yang sebagian ditulis ke dalam bahasa Melayu.⁹ Selain karya di atas, adapula karya lain al-Sinkili yang menulis tentang *Hadīs Arbāin* karya al-Nawawi serta karya koleksi hadis-hadis kudsi seperti *al-Mawāiz al-Badī'ah* dan al-Sinkilipun menjadikan Syarḥ Muslim sebagai rujukan untuk

⁸ *Ibid*, X.

⁹ Muh. Tasrif, *Kajian Hadis di Indonesia* (STAIN Ponorogo, 2007), 18.

menyusun kitab fiqh *Mir'at al-Tullāb*.¹⁰ Selain di abad-abad tersebut karya lain yang cukup fenomenal di Indonesia ini ialah *Manhaj Jawy Nazar fi Sarh Manzumah ilm al-Aṣar* karya Mahfuz al-Tirmasi yang ditulis pada tahun 1329H/1911 M.¹¹

Dari karya-karya tersebut di atas dan kemudian di abad-abad selanjutnya karya-karya ulama' Nusantara semakin banyak ditemukan baik bidang penelitian tentang hadis atau karya-karya hadis yang muncul sebagai karya baru dibidang-bidang hadis tertentu bahkan Syarh hadis. Untuk literatur kajian-kajian hadis di Nusantara kebanyakan dari bahasa Arab yang kemudian ditranslite (salin) ke bahasa lokal.¹² Sedangkan untuk objek kajian-kajian hadis sendiri di Nusantara ini, menurut penelitian yang ditulis oleh Feder Spiel dilakukan dipesantren, Madrasah, dan Perguruan Tinggi.¹³

Dari wacana sejarah keilmuan hadis di atas yang memiliki sejarah cukup panjang baik dari segi *Ulūm al-Ḥadīs* atau syarh hadisnya, kajian hadis/ karya hadisyang ada di Nusantara kebanyakan digunakan dikalangan sendiri (lokal) sehingga secara umum karya-karya tersebut tidak begitu banyak dijumpai di kalangan umum. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya pengarang kitab-kitab hadis dikalangan para kiyai pesantren yang belum banyak diketahui atau belum

¹⁰ *Ibid*, 18.

¹¹ Dikutip dari makalah Ahmad Faruq tentang *Manhaj Jawy Nazar fi Sarh Manzumah ilm al-Aṣar* karya Mahfuz al-Tirmasi pada pertemuan kuliah hadis ke Indonesiaan.

¹² Howard Federspiel, *Hadits literatute in twentieth centiry Indonesia* (Nallino Instituto per l'Oriente C.A. 2005), 115.

¹³ *Ibid*, 20.

banyak diteliti dikalangan sarjana-sarjana hadis khususnya. Salah satu Ulama Nusantara yaitu Ahmad Akram bin Ahmad Mahdum Zaen. Ahmad Akram merupakan seorang ulama yang lahir di Meranggen Jawa Tengah yaitu di sebuah pesantren yang letaknya dikota Demak Jawa Tengah. Ahmad Akram banyak mengarang kitab-kitab kecil (*muhtashar*) tentang kajian terhadap hadis Nabi SAW. Adapun kitab-kitab tersebut di antaranya; kitab yang berjudul *al-Istigfārāt* kitab ini jumlah halamannya tidak lebih dari 23 halaman, adapun kitab ini memuat tentang macam-macam istiqlar disertai dalil-dalil dari hadis Nabi, selain kitab *al-Istigfārāt* ada juga kitab *al-Katsar*, kitab ini merupakan kitab kecil yang jumlah halamannya tidak lebih dari 20 halaman, adapun muatan kitab ini tentang tentang ahlak, riyadah dan hal-hal yang berkaitan dengan kepribadian seseorang, dan masih banyak kitab-kitab yang ia karang yang jumlahnya lebih dari 15 kitab. Sedangkan untuk kitab yang banyak mengkaji hadisnya ialah kitab *al-Mawāiz*, kitab ini memuat beberapa tema serta kitab ini tidak lebih dari 20 halaman. Sedangkan isi kitab ini membahas berbagai tema, seperti tema *al-Ḥasad* (hasud), tema *al-Haqad* (dendam), tema *al-Kibr* (sombong), tema *al-Riyā'* (pamer) dan lain sebagainya. Dari sekian banyak bab dalam kitab tersebut rata-rata semuanya membahas berkaitan dengan sifat-sifat yang melekat pada perilaku seseorang (ahlak). Seperti hadis dalam tema *hasud* sebagaiberikut:

الحسد يأكل الحسنه كما تأكل النار الحطب

Merurut Akram dalam penjelasannya bahwa tidak ada satupun perbuatan buruk yang lebih membahayakan dari pada perbuatan hasud.¹⁴ Karena hasud merupakan perbuatan yang merusak yang mengakibatkan lima perkara yang masuk dalam kategori siksaan, seperti sumpah yang terus menerus, ahklak yang jelek yang tidak cenderung terpuji, dan menyebabkan datangnya murkanya Allah.¹⁵ Dan masih banyak hadis-hadis lain yang kaitannya erat dengan akhlak manusia

Dari latar belakang tersebut di atas penulis berasumsi, bahwa kajian-kajian keislaman dalam hal ini hadis yang terdapat dalam kitab *al-Mawaid* cukup unik, karena semua kajian yang ada di dalamnya bukan mengarah pada pembangunan ahklah atau *fadhāil al-A'māl* melainkan pada pencegahan terhadap kerusakan ahklak. Untuk itu, menurut penulis perlu adanya penelitian tentang kajian-kajian hadis Ahmad Akram dalam kitab *al-Mawāiz* tersebut untuk melihat pemahaman Akram tentang hadis secara global dalam kitabnya. Adapun penelitian ini, penulis mengambil tema “Kitab *al-Mawāiz* karya Ahmad Akram Bin Ahmad Mahdum: Kajian Pemahaman Hadis Nabi SAW. Adapun objek kajiannya secara spesifik penulis membahas seputar kitabnya dan pengarangnya, sejarah serta pemahamannya.

¹⁴ Ahmad Akram, *al-Mawāiz*, 5.

¹⁵ *Ibid*, 6.

B. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah di atas, pada penelitian ini penulis merumuskan tiga pokok kajian/ rumusan masalah, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana diskripsi (sistematika, metode) kitab *Al-Mawā'iz* karya Ahmad Akram bin Ahmad Mahdum bin Zaen?
2. Bagaimana pemahaman hadis Ahmad Akram bin Ahmad Mahdum bin Zaen dalam kitabnya?
3. Bagaimana posisi kitab *Al-Mawā'iz* dalam sejarah kajian hadis di Nusantara dan kontribusinya dalam kajian keislaman?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian:
 - a. Untuk mengetahui kitab *Al-Mawā'iz* karya Ahmad Akram bin Ahmad Mahdum bin Zaen
 - b. Untuk mengetahui bagaimana pemahaman Ahmad Akram bin Ahmad Mahdum bin Zaen dalam kitabnya dan relevansinya dalam kajian keislaman khususnya hadis.
 - c. Sebagai penelitian ilmiah, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang cukup di dunia keilmuan kajian hadis secara khusus dan agama secara umum.
2. Kegunaan penelitian :

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan-wawasan baru dalam pemikiran keislaman khususnya di Nusantara ini.
- b. Dengan penelitian ini, sebagai penulis berharap akan banyak peneliti-peneliti lain dikalangan akademisi untuk meneliti karya-karya lokal yang lainnya yang masih banyak dikalangan para ulama Nusantara.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membuka wawasan baru dalam keilmuan Islam khususnya di bidang *ilm al-Ḥadīs*.

D. Kajian Pustaka

Secara umum kajian-kajian kitab tafsir khususnya hadis Nabi sudah banyak dilakukan oleh sarjana-sarjana Islam Nusantara khususnya. Tetapi dalam hal studi kitab lokal sendiri masih tidak sebanding dengan banyaknya pengarang kitab hadis yang ada saat ini. Untuk itu dalam hal tolak ukur pemahaman serta kajian-kajian penelitian, adapun kajian/ penelitian yang dianggap penulis memiliki kesamaan dalam hal metodologi, sebagai berikut;

Pertama; ditulis oleh Saifuddin, Dzikri Nirwana dan Bashari dengan judul “Peta Kajian Hadis Ulama’ Banjar” karya penelitian ini diterbitkan pada tahun 2013 dengan penerbit Aswaja Presindo. Penelitian tersebut memuat setidaknya dua pokok, yaitu memetakan perkembangan kajian hadis dari klasik hingga modern, dan memetakan perkembangan hadis ulama Banjar. Penelitian tersebut mencakup 5 objek yang diteliti, yaitu KH. Muhammad Kasyful Anwar

(1884-1939 M./1304-1359 H.)¹⁶K.H. Muhammad Anang Sya'rani Arief (1914-1969M./1334-1389 H.).¹⁷K.H. Muhammad Syukri Unus (1368 H).¹⁸K.H. Ahmad Fahmi Zamzam (1959 M/ 1379 H.)¹⁹ K.H. Muhammad Nuruddin Marbu (1960M. Atau 1380 H).²⁰

Kedua; ditulis oleh Lutfiyani, penelitian tentang studi kitab ulama Nusantara dengan judul “Membahas Kitab Hadis *Risālah Ahl al-Sunah Wa al-Jamā’ah* karya KH. Hasyim Asy’ari”. Penelitian ini berupa penelitian skripsi pada tahun 2010 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Adapun penjabaran dari penelitian tersebut mencakup 3 pokok, *pertama*; membahas latar belakang penyusunan kitab *Risālah Ahl al-Sunah Wa al-Jamā’ah*, *kedua* : mendiskripsikan kitab *Risālah Ahl al-Sunah Wa al-Jamā’ah* dan *ketiga*; Membahas relevansi pemikiran KH. Hasyim Asy’ari yang dituangkan ke dalam karyanya.²¹

Ketiga, penelitian yang dimuat dalam bukunya M. Tasrif yang berjudul “Kajian hadis di Indonesia”. Dalam buku tersebut memuat penelitian yang dilakukan oleh Howard Federspiel seorang peneliti orientalis yang tentang sejarah kajian hadis di Indonesia. Dalam kajian penelitian tersebut, Spiel melacak sejarah masuknya hadis di Indonesia yang dimulai dari abad ke 17 dan Spiel juga menjelaskan bentuk-bentuk kajian hadis yang ada di Indonesia. Seperti kajian

¹⁶ Saifuddin dkk, *Peta Kajian Hadis Ulama’ Banjar* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), 118.

¹⁷ *Ibid*, 125.

¹⁸ *Ibid*, 129.

¹⁹ *Ibid*, 137.

²⁰ *Ibid*, 146.

²¹ Lutfiyani “Membahas Kitab Hadis *Risālah Ahl al-Sunah Wa al-Jamā’ah* karya KH. Hasyim Asy’ari” *Skripsi* UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010”, 11.

hadis dipesantren, kajian hadis di universitas dan kajian hadis di madrasah. Selain memaparkan hal tersebut, Spiel juga menjelaskan beberapa karya-karya ulama hadis Nusantara, seperti yang disebutkan ialah karya Mahfudz Tirmasi yang berjudul “*Manhaj Zawī Nazar*”. Sedangkan untuk karya asli yang ditulis oleh Howard Federspiel berjudul “Hadits Literature in Twentiet country Indonesia”

Empat ; penelitian Ahmad Yazid Taqi, dengan judul “Studi kritis Hadis Imam Nawawi al-Bantani dalam kitab *Kasyifa al-Saja* (Bab Tauhid). Karya ini berupa skripsi yang ditulis pada tahun 2015 oleh mahasiswa jurusan tafsir dan hadis UIN Walisongo Semarang. Secara umum Yazid dalam penelitiannya memaparkan kajian terhadap karya ulama Nusantara dan lebih fokusnya lagi pada bab tauhid kitab *Kasyifa al-Saja*. Sedangkan permasalahan yang menjadi objek kajiannya ialah pada hadis-hadis yang ditulis di bab tauhid dengan analisis sanad dan matannya dengan fokus kajian pada kualitas hadis.²²

Lima; karya Bustamin dengan judul “Pemikiran ulūm al-Hadīs” di Indonesia. Karya ini berupa jurnal Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2013. Secara umum karya Bustamin ini memaparkan perkembangan pemiki hadis yang ada di Inonesia (Nusantara) secara umum. Dalam karya yang berbentuk jurnal ini, Bustami memaparkan contoh-contoh

²² Ahmad Yazid Taqi, “Studi Kritik Hadis terhadap Kitab *Kasyifa al-Saja* karya Nawawi al-bantani, Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2015, 6.

ulama yang membidangi dalam pemikiran hadis, seperti mahfudz al-Tirmasi, Ali Mustafa Ya'kub, Muhammad Yunus dan Hasby Ash-Sidiqi.²³

*Dari buku dan penelitian karya-karya tersebut di atas, penulis ingin turut berkontribusi untuk meneliti kajian-kajian hadis secara umum yang berkembang di Nusantara dan secara khusus ialah kitab lokal yaitu kitab *al-Mawāiz* karya Ahmad Akram bin Mahdum Zaen salah satu ulama yang ada di Jawa Tengah.*

E. Kerangka Teori

Kajian hadis Nabi terdiri dari dua pokok, yaitu ilmu hadis *riwayah* dan ilmu hadis *dirayah*. Hadis Nabi SAW sebagaimana telah dikodifikasikan dalam kitab-kitab hadis, memiliki dua unsur yang berbeda, yaitu unsur sanad dan unsur matan.

Sanad adalah jalan yang menghubungkan matan hadis kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Sanad merupakan sandaran hadis atau refrensi sumber yang memberitakan hadis. Matan ialah materi berita, yakni lafadz teks hadisnya, berupa perkataan, perbuatan atau *taqrir*, baik disandarkan kepada Nabi, sahabat atau *tabi'in* yang letaknya dalam suatu hadis dalam penghujung sanad.²⁴ Sehingga dengan demikian dalam setiap kajian hadis unsur sanad dan matan merupakan suatu yang penting yang tidak bisa dipisahkan begitu saja.

²³ Bustamin, "Pemikiran Ulul al-Hadis di Indonesia", Jurnal Ilmu Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah, Vol. 1, Nomor 5 tahun 2013, 454.

²⁴ Endang Soetari, *Ilmu Hadis*, (Bandung: Amal Bakti Press, 1997), 25.

Keberadaan hadits yang merupakan sumber hukum kedua setelah al-Quran, masih sering dipertanyakan. Terlebih jika hadits tersebut terlihat tidak relevan dengan permasalahan yang terjadi. Akan tetapi, dalam mengetahui dan memaknai sebuah hadits terdapat empat unsur dasar yang harus dipelajari, yaitu historisitas, otentisitas, otoritas dan interpretasi.

Historisitas adalah pengetahuan tentang asal usul hadis dan sejarah sunah terkait dengan budaya masyarakat Arab pra Islam. Otentisitas adalah mempelajari hadis yang berkaitan dengan apakah benar-benar hadis berasal dari Nabi atau bukan. Sedangkan otoritas berkaitan dengan apakah yang semua diberi label hadis otomatis dijadikan dalil agama oleh ulama? Dalam hal ini hadis *mutawatir*, karena tidak diragukan otentisitasnya. Ia menjadi dalil agama serta mempunyai daya kuat yang harus diikuti oleh semua umat Islam.²⁵

Hadits merupakan salah satu cermin atau penggambaran diri nabi Muhammad SAW yang kita terima melalui para sahabat. Akan tetapi, sangat manusiawi jika tidak semua sahabat merekam penuh segala ucapan dan perbuatan nabi, dikarenakan latar belakang dan intensitas kedekatannya dengan nabi SAW. Berdasarkan pertimbangan demikian ada indikasi bahwa hadis dan sunah telah diwarnai oleh intervensi sahabat dan periwayatan generasi setelahnya. Perbedaan pemahaman semakin menajam dengan semakin menjauhnya jarak dan waktu dari Rasulullah SAW ke masa selanjutnya melalui realitas yang berbeda-

²⁵ Dwi Hariyono, *Hadis Dalam Fatwa dan Permasalahan Kontemporer.*, 14

beda. Sehingga dari sini sejarah pengetahuan pemahaman hadis dari generasi ke generasi perlu diketahui.

Pada bagian ini, penulis akan memaparkan penjelasan hadits nabi SAW dengan berdasarkan pendekatan dan teori-teori yang telah dikemukakan oleh Nizar Ali. Adapun teori-teori yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Pertama: Pemahaman hadis dengan Pendekatan sosio-historis. Pendekatan pemahaman hadis dengan metode pendekatan sosio-historis adalah memahami hadis dengan melihat sejarah sosial dan setting sosial pada saat dan menjelang hadis tersebut disabdakan.²⁶ Konteks sosio historis pada masa pra Islam dan periode Islam awal tidak bisa diabaikan. Untuk memahami konteks ini, seseorang membutuhkan pengetahuan akan kehidupan Nabi Muhammad SAW secara mendetail, baik ketika di Mekah maupun di Madinah, termasuk iklim sosial, ekonomi politik dan hukum, norma, hukum adat, kebiasaan, institusi dan nilai yang berlaku di wilayah tersebut khususnya pada masa itu. bahkan tempat tinggal, makanan, pakaian relasi sosial, termasuk di dalamnya struktur keluarga, sosial, larangan (pantangan), dan ritual (upacara) juga harus dipertimbangkan dalam memahami hadis.²⁷

Penelitian hadis Nabi secara historis dilakukan, karena; *Pertama*, Tidak semua hadis telah ditulis di zaman Nabi SAW, secara eksplisit Nabi pernah melarang proses penulisan hadis dengan alasan khawatir bercampur dengan al-

²⁶ Nizar Ali, *Memahami Hadis Nabi*,. 92.

²⁷ Abdullah Saeed, *Penafsiran Kontekstual atas al-Qur'an*, Terj. Lien Iffah Naf'atun Fina, Ed. Syahiron Syamsuddin (Yogyakarta: lembaga ladang kata, 2016), 231.

Qur'an. Tidak semua sahabat memiliki kecakapan dalam baca dan menulis, adanya semacam "trauma" di hati Nabi akan umat Islam meninggalkan al-Qur'an jika mereka memberikan perhatian lebih kepada hadis Nabi SAW;²⁸ *Kedua*, telah terjadi kasus manipulasi dan pemalsuan hadis,²⁹ sehingga perlu adanya kajian historis; *Ketiga*, proses penghimpunan hadis yang memakan waktu begitu lama. Banyak literatur bahwa penghimpunan hadis secara resmi dilakukan pada masa pemerintahan Umar bin Abdul Aziz (99-101 H);³⁰ *Keempat*, jumlah kitab hadis yang demikian banyak dengan metode penyusunan yang berbeda-beda, dan yang ke *kelima*, telah terjadi periwayan hadis secara makna.³¹

Kedua; Memahami hadis dengan Pendekatan Psikologis. Pendekatan psikologis adalah pendekatan memahami hadis dengan memperhatikan kondisi psikologis Nabi dan masyarakat yang dihadapi Nabi pada saat hadis itu disabdakan. Hadis Nabi terkadang disabdakan sebagai jawaban pertanyaan yang diajukan oleh para sahabat. Untuk menjawab pertanyaan tersebut terkadang Nabi memperhatikan psikologi sahabat yang bertanya tersebut.

Secara umum pendekatan ini terkait dengan psikologi Nabi dan sahabat. Pendekatan ini sebenarnya menurut peneliti dapat dicakup secara luas dengan mencakup psikologi para *rijal al-Hadīs*. hal ini penting dilakukan bahwa dalam sejarahnya biasanya hadis diriwayatkan oleh periwayatnya dengan konteks

²⁸ Umi Sumbulan, *Kritik Hadis*, 5

²⁹ *Ibid*, 6.

³⁰ *Ibid*, 10.

³¹ *Ibid*, 12.

yang berbeda-beda. Untuk kemungkinan perbedaan, tujuan dan sasaran yang ingin dicapai oleh mereka dalam meriwayatkan hadis. selain dua pendekatan tersebut banyak pendekatan pemahaman-pemahaman lain yang berkaitan dengan kajian teks hadis.

Selain dua pendekatan tersebut di atas, masih banyak pendekatan-pendekatan lain yang dipaparkan Nizar Ali dalam memahami hadis Nabi SAW. Seperti sisi bahasa, tekstual atau kontekstual. Teori-teori pendekatan pemahaman hadis tersebutlah yang akan digunakan penulis untuk menganalisis pemahaman hadis Ahmad Akram sebagai pengarang kitab *al-Mawā'iz* dalam memahami hadis Nabi.

F. Metode Penelitian

Metode merupakan cara atau langkah yang digunakan agar aktifitas penelitian dapat dilakukan secara tepat dan terarah, sehingga mencapai hasil yang maksimal.³² Untuk menjawab rumusan masalah dalam menguji hipotesis, diperlukan metode penelitian. Metode penelitian sangat penting dalam melakukan suatu penelitian. Adapun kategori penelitian ini adalah penelitian kualitatif,³³ Sumber penelitian pada kajian ini terdiri dari kajian-kajian hadis baik yang

³² Anton Baker , *Metode Filsafat* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 187), 1.

³³ Penelitian kualitatif atau disebut juga *non-statistical approach*, dalam istilah bahasa Jerman disebut metode berdasarkan *vertehen*, adalah suatu penelitian yang mengutamakan bahan yang sukar diukur dengan angka atau ukuran yang bersifat *eksak* maupun bahan-bahan tersebut terdapat nyata didalam masyarakat . Lihat Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Raka Sarasin,1989), 41.

dianggap banyak diminati oleh pembaca sebagai wacana atau sumber kajian lain. adapun Jenis penelitian ini termasuk kedalam penelitian *library research* yaitu penelitian yang dilakukan dengan menelaah bahan-bahan pustaka, baik berupa buku, ensiklopedi, jurnal, majalah, wawancara, media *online* maupun sumber lain yang relevan dengan topik yang dikaji.

1. Sumber Data

- a. Sumber data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang menjadi objek pokok kajian atau sumber utama dalam sebuah penelitian. Dalam hal ini yang menjadi sumber pokok penelitian ialah kitab *al-Māwaiz* karya Ahmad Akram bin Mahdum.

- b. Sumber-sumber sekunder

Sumber sekunder merupakan bentuk sumber data yang dibutuhkan sebagai pendukung penelitian. Data sekunder dalam hal ini adalah buku-buku atau karya ilmiah yang dapat mendukung penelitian, karya-karya lain dari Ahmad Akram, atau buku yang terkait dengan *ulūm al-hadīs* atau syarh hadis, internet, media masa atau yang berkaitan dengan teori atau materi-materi hadis yang dapat mendukung penelitian tersebut.

- c. Wawancara. Walaupun secara umum penelitian ini adalah penelitian *library* (kepustakaan), akan tetapi ada data-data yang diambil dari hasil wawancara, sehingga penelitian ini bisa dalam kategori *library*.

2. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik merupakan bagian dari cara dalam pengumpulan data yang kemudian di analisa. Adapun tehnik yang digunakan dalam penelitian ini sangat erat hubungannya dengan langkah-langkah menuju analisis data. Adapun tehnik tersebut adalah sebagai berikut;

- a. Berkaitan dengan beografi pengarang kitab *al-Māwaiz* karya Ahmad Akram bin Mahdum, penulis mengumpulkan data dari berbagai sumber, termasuk wawancara di dalamnya. Selain dari kitab *al-Māwaiz* sendiri sumber tersebut diambil dari karya-karya lain Ahmad Akram atau merujuk pada sumber-sumber sekunder lain yang dapat membantu dalam pengumpulan data.
- b. Berkaitan dengan isi kitab, sistematika dan metodologi penulis merujuk langsung pada kitab *al-Māwaiz* nya langsung. Dengan disertai data-data lain yang dapat mendukung analisis data tersebut.
- c. Sedangkan untuk pemahamannya Ahmad Akram dalam bidang hadis, penulis melihat dari teks rujukan serta syarah terhadap hadis itu sendiri dalam kitab *al-Māwaiz* atau kitab-kitab lainnya.

3. Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah cara bagaimana mengelola data yang sudah di dapatkan. Metode analisis adalah cara penanganan pada suatu objek ilmiah tertentu dengan cara memilah antara pengertian yang satu dengan pengertian-pengertian yang lain, untuk sekedar memperoleh kejelasan terhadap hal yang diteliti.³⁴ Secara umum pada penelitian ini menggunakan analisis wacana, yaitu menganalisis, memaparkan serta menjelaskan data-data yang terkumpul baik dari data primer atau data sekunder secara jelas. Metode analisis data ini akan dibuat perbab sehingga akan mudah untuk dipahami secara objektive dan menyeluruh.

G. Sistematika Pembahasan

Pada sistematika pembahasan ini, penulis memetakan beberapa poin yang mencakup seputar kajian penelitian, secara sistematis pemetaan tersebut sebagai berikut:

BAB I: pendahuluan. Pada pendahuluan ini merupakan kerangka sebuah pemikiran yang dapat dijadikan acuan untuk menuliskan langkah-langkah yang akan ditempuh. Selanjutnya latar belakang masalah pokok permasalahan,

³⁴ Dikutip oleh Abu Bakar Abak, "Kajian terhadap Ayat-Ayat Mutasyabihat Menurut al-Khatib al-Isykafi dalam kitab Durrah al-Tanzil Wa Gurrah Wa Ta'wil", *disertasi* UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian serta teknik pengumpulan data.

BAB II : Merupakan gambaran umum, dalam hal ini penulis memaparkan berkaitan dengan kajian hadis di Nusantara. Adapun cakupannya ialah memaparkan kajian seputar sejarah dimulainya kajian hadis di Nusantara serta perkembangannya dan termasuk bentuk-bentuk kajian hadis Nusantara. Selain itu, pada bab ini membahas kajian seputar pedekatan pemahaman hadis.

BAB III : Merupakan bab inti penelitian, pada bagian ini penulis memaparkan beberapa point, *pertama*: penulis membahas kitab *al-Māwāiẓ* karya Ahmad Akram. Pada bagian pembahasan kitab ini penulis membahas berkaitan dengan pengarang kitab yaitu tentang beografi, latar belakang pendidikannya serta keluarganya. *Kedua*: penulis membahas tentang kitabnya yaitu kitab *al-Māwāiẓ* mulai dari latar belakang penulisan, sistematika dan metodologi pemaparan dalam kitab tersebut, dan hal-hal berkaitan.

BAB IV : Bab empat ini merupakan bab yang membahas tentang kajian hadis Ahmad Akram dalam kitab *al-Mawāiẓ*. Pada bab ini terdapat tiga poin besar yang dipaparkan penulis, *petama*; Penulis mengutip sebgaiian hadis-hadis yang ada dalam kitab *al-Mawāiẓ* tersebut setiap babnya. *Kedua*; Penulis menganalisis dengan mengambil beberapa sampel tema dalam kitab *al-Mawāiẓ*, kemudian melihat dan meneliti pemaparan yang ada ditema-tema tersebut. *Ketiga* :

memetakan pemahaman dengan analisis pendekatan yang ada dikerangka teori di bab satu, yaitu pendekatan apa yang digunakan di kitab tersebut.

BAB V : Merupakan bab penutup. Pada bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan uraian-uraian yang tertuang dalam bentuk tesis ini, bahwa peneliti menyimpulkan berdasarkan rumusan masalah sebagai berikut:

Pertama: berkaitan dengan rumusan masalah satu bahwa kitab *al-Mawāiz* karya Ahmad Akram merupakan kitab “lokal” dari beberapa karya yang ditulis (karang) sebagai kitab yang dikonsumsi dilingkungan pesantren sendiri dan diterbitkan dilingkungan pesantren al-Mubarak, Demak, Semarang. Kitab *al-Mawāiz* karya Ahmad Akram merupakan kitab yang ditulis secara tematik dengan jumlah 16 tema dan disusun berdasarkan sistematika sebagaimana kitab-kitab fiqh, dan kitab *al-Mawāiz* karya Ahmad Akram merupakan kitab dengan karakteristik tasawuf.

Kedua: berkaitan dengan rumusan masalah tiga; bahwa kitab *al-Mawāiz* karya Ahmad Akram merupakan kitab hadis yang dikaji dengan pendekatan psikologi, tekstual, kontekstual dan antropologis.

Ketiga: kitab *al-Mawāiz* merupakan kitab yang banyak mengkaji hadis, yang didalamnya memuat kajian-kajian yang cukup sederhana. Dalam ranah sejarah kajian hadis Nusantara, bahwa kitab *Mawāiz* ini termasuk sebagai kitab lokal yang dikarang generasi ulama era sekarang dan

sangat berkontribusi dalam pembangunan karakter masyarakat islam pesantren khususnya.

B. Saran

Sebagai peneliti yang mengkajikitab-kitab lokal di Nusantara (pondok pesantren), penulis menemukan banyak sekali kitab-kitab di nusantara ini yang belum terekspos di kalangan umum, baik sebagai kajian ilmiah (penelitian) atau sebagai kajian umum. Sehingga perlu sekali adanya penggalian lebih dalam dan meluas untuk mengenalkan kitab-kitab lokal karya ulama-ulama Nusantara lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abak, Abu Bakar. Kajian terhadap Ayat-Ayat Mutasyabihat Menurut al-Khatib al-Isykafi dalam kitab Durrah al-Tanzil Wa Gurrah Wa Ta'wil, *disertasi* UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.
- Abdul Mustaqim dkk, *Buku khudbah jum'at* Yogyakarta: Laboratorium Agama UIN Sunan Kalijaga, 2015.
- Abdullah Saeed, *Penafsiran Kontekstual atas al-Qur'an*, Terj. Lien Iffah Naf'atun Fina, Ed. Syahiron Syamsuddin, Yogyakarta: lembaga ladang kata, 2016.
- Ahmad Akhram, *Al-Asānīd al-Maḥbulah*, Semarang: PP.Al-Mubarak, 2007.
- Akram, Ahmad. *A'la al Qulūb*, Semarang: PP.Al-Mubarak, 2007.
- Akram, Ahmad. *Al-Istigfārāt*, Semarang: PP.Al-Mubarak, 2007.
- Akram, Ahmad. *Al-Izāah fī Khalasah sīrah al khulafa' al RāSyidīn* , Semarang: PP.Al-Mubarak, 2009.
- Akram, Ahmad. *al-Kausar* , Semarang: PP.Al-Mubarak, 2007.
- Akram, Ahmad. *Al-Kawāmi fī al Aḥādīs al-Qudsiyah*, Semarang: PP.Al-Mubarak, 2007.
- Akram, Ahmad. *Alladuniyyah* , Semarang: PP.Al-Mubarak, 2010.
- Akram, Ahmad. *Al-Lum'ah fī Khalasah sīrah sayyidi al-Mursalin* , Semarang: PP.Al-Mubarak, 2009.
- Akram, Ahmad. *Al-Mafātih* , Semarang: PP.Al-Mubarak, 2010.
- Akram, Ahmad. *Al-Mawāiz* , Semarang: PP.Al-Mubarak 2007.
- Akram, Ahmad. *Al-Mawāiz*, Demak, PP. Al-Mubarak, Mranggen, 2007.
- Akram, Ahmad. *Al-Muhāfazah fī nailil muna*, Semarang: PP.Al-Mubarak, 2009, 8-11.

- Akram, Ahmad. *Al-Wādahāt*, Semarang: PP.Al-Mubarak, 2011.
- Azra, Zumardi. *The Origins Of Islamic Reformism In Southeast Asia*, Australia: Allen & Unwin, 2004.
- Baker, Anton. *Metode Filsafat*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1987.
- H. Istanto, *Potensi Dan Kaidah Perancangan Situs Website Sebagai Komunikasi Visual*, Nirmana Vol.3.
- Hariyono, Dwi. *Hadis Dalam Fatwa dan Permasalahan Kontemporer*, hlm. Yusuf Qardawi, *Bagaiman Memahami Hadis Nabi SAW*, Bandung: Karisma, Cet.4, 1997.
- Ismail, M. Syuhudi. *Kaidah Kesahihan Sanad Hadis: Telaah kritis dan Tinjauan Dengan Pendekatan Ilmu Sejarah*, Jakarta: Bulan Bintang, 2014.
- Ismail, M. Syuhudi. *Perkembangan Ilmu Hadis*, Bandung : Angkasa. 2009.
- Khatib, Muhammad A'jaj. *Ushul al-Hadits*, Jakarta: Yofa Mula Ofsite, 2007.
- Lutfiyani. "Membahas Kitab Hadis *Risālah Ahl al-Sunah Wa al-Jamā'ah* karya KH. Hasyim Asy'ari" *Skripsi* UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.
- Muhajir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Raka Sarasin, 1989.
- Mujamil Qomar, *Pondok pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Intuisi*, Jakarta: Erlangga, 2004.
- Nur, Sulaiman. *Antologi Ilmu Hadis*, Jakarta: Gaung Persada Pres, 2009.
- Nurdinah, Muhammad. "Karakteristik Jaringan Ulama Nusantara Menurut Pemikiran Azyumardi Azra", *Substantia*, Vol. 14, No. 1, April 2012.
- Rohadi Abdul fatah, dkk, *Rekontruksi Pesantren Masa Depan*, Jakarta : Liskaparista Putra, 2008.
- Saifuddin dkk. *Peta Kajian Hadis Ulama' Banjar*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013.
- Soetari, Endang. *Ilmu Hadis*, Bandung: Amal Bakti Press, 1997.

Suharto, Babun. *Dari Pesantren Untuk Umat: Reiventing Eksistensi Pesantren di Era Globalisasi*, Cet. 1, Surabaya: Imtiyaz, 2011.

Sumbulah, Umi. *Kritik Hadis Pendekatan Historis Metodologis*, Malang: SUKSES Offset, 2008.

Suryadilaga, M. Alfatih. *Aplikasi Penelitian Hadis dari Teks ke Konteks*, Yogyakarta: TERAS, 2009.

Suryadilaga, M. Alfatih. *Metodologi Syarah Hadis*, Yogyakarta: SUKA Press, 2012.

Syafuddin. *Arus Tradisi Tadwin Hadis dan Histografi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

Tasrif, Muh. *Kajian Hadis di Indonesia*, STAIN Ponorogo, 2007.

Yasmadi, *Modernisasi Pesantren: Kritik Nurcholish Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*, cet. Ke-2, Jakarta: Ciputat Press, 2005.

Jurnal :

Federspiel, Howard. "Hadits literatute in twentieth centiry Indonesia", Nallino Instituto per l'Oriente C.A. 2005.

Muhammad Qasim Zaman, "Comentaris print and patronage: hadits and the madrasas is modern south Asia" buletin of the school of orieantal and african stadies, University of london, vol. 62., no.1, 1999.

Oman Fathurrahman, "The Roots of the writing tradition of Hadits work in Nusantara: *Hidayat al-Habib* by Nur al-Din ar-Raneri", *Studia Islamika*, Vol. 19, no.1, 2012.

BIOGRAFI PENULIS

Nama : Tali Lubab, S.Th.I
TTL : Demak, 23 Januari 1990
Alamat : Rojosari, Rt.04, Rw.10, Karangawen, Demak, Jawa Tengah
No Hp : 085729959699
Email : talilubab@gmail.com

Riwayat pendidikan Formal :

1. TK Tarbiyatul Atfal lulus 1996
2. SD Rimbu Kidul I lulus 2003
3. MTS Futuhiyah I lulus 2006
4. MA Futuhiyah I lulus 2009
5. S1 UIN Sunan Kalijaga lulus 2013

Riwayat pendidikan Non Formal :

1. MADIN Miftahul Ulum Rejosari
2. MADIN Al-Mubarak Mranggen
3. PP. Al-Mubarak Mranggen
4. PP. Aji Mahasiswa al-Muhsin Krapyak Yogyakarta

Karir :

1. Pengajar di PP. al-Mubarak Mranggen
2. Guru SMP Negeri 1 Karangawen
3. Penyuluh PAI Non PNS Kementrian Agama Kab. Demak
4. Pengurus PP. Yanbu'ul Qur'an Rejosari Karangawen, Demak.